

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting di era sekarang. Pendidikan merupakan kebutuhan wajib bagi setiap manusia di bumi ini. Pendidikan tak halnya suatu kebutuhan yang tidak boleh dikesampingkan. Sebelum kita berlanjut dalam membahas pendidikan, kita perlu tahu pengertian pendidikan terlebih dahulu. Dari segi istilah, pendidikan berasal dari dua kata latin *educare* dan *educeere*. Yang pertama memberi arti “merawat, melengkapi dengan gizi agar sehat dan kuat”. Yang kedua berarti “membimbing ke luar dari”.¹

Dalam Ensikiopedia Pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan berarti semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, serta ketrampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah.² Menurut Redja Mudyahardjo dalam Binti Maunah menegaskan bahwa pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang

¹ Tobroni, *Pendidikan Islam*, (Malang: UMM Press, 2008), hal 11

² Ibid, hal 11

mempengaruhi individu.³ Sedangkan pembelajaran ditandai adanya perubahan dan seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, serta aspek-aspek yang ada dalam diri individu.

Sedangkan dalam UU RI no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa:

Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbing, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁴

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua Negara menempatkan variable pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara.⁵ Begitupun Indonesia menempatkan pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama.

Dari berbagai macam pengertian pendidikan yang telah disebutkan maka dapat dikaji ulang bahwasanya pendidikan merupakan kebutuhan

³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 1

⁴ Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal 3

⁵ Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikat Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2007), hal 5

yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan bekal manusia untuk bisa bertahan dan berkembang dunia ini. Karena dengan pendidikanlah, manusia dapat mengembangkan segala potensi yang dipunyai. Melalui pendidikan akan muncul berbagai macam khasanah keilmuan yang memunculkan pengetahuan-pengetahuan baru, sebuah pendidikan tidak terlepas dari adanya sebuah pembelajaran dan pengajaran. Di dalam kedua hal tersebut, tentu adanya proses yang dinamakan proses belajar mengajar. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan terhadap materi ilmu pengetahuan yang merupakan oleh sebgai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Relevan dengan ini ada pengertian bahwa belajar adalah “Penambahan Pengetahuan”.⁶ Sedangkan menurut RD. Connors dalam Syafruddin Nurudin mengemukakan mengajar adalah suatu perbuatan yang terpadu dan dilaksanakan secara bertahap.⁷ Jadi, dalam suatu pendidikan tidak terlepas dengan adanya proses pendidikan itu yaitu proses pembelajaran. Dan proses pembelajaran tersebut terjadi pemindahan ilmu dan seorang

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal 20

⁷ Syafruddin Nurudin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press) hal 84

pendidik ke peserta didik. Oleh karena itu semua manusia wajib menuntut ilmu, seperti hadits Nabi berikut ini:

فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Karena sesungguhnya menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap orang yang beragama Islam.”

Begitu pentingnya pendidikan bagi setiap manusia dan dalam hadist diatas dijelaskan secara jelas bahwasanya menuntut ilmu adalah wajib. Banyak sekali hadist-hadist yang berbicara mengenai keilmuan. Itu berarti ilmu pengetahuan merupakan kebutuhan pokok dari manusia. Seperti hadits riwayat Ibnu Abdil Bar:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أُطُوبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصَّيْنِ
فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَتَضَعُ أجنحتها لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضا
بِمَا يَطْلُبُ (رواه ابن عبد الب)

Dan Anas, r.a. bahwa Nabi saw telah bersabda:

Tuntutlah ilmu meskipun di negeri Cina, karena sesungguhnya menuntut ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam. Sungguh malaikat itu meletakkan sayap-sayapnya untuk orang yang menuntut ilmu karena senang terhadap apa yang dicarinya. (HR. Ibnu Abdil Bar)

Disamping kita mengetahui pengertian pendidikan secara umum, patutlah kita mengetahui hakikat dari pendidikan dari prespektif Islam.

Pendidikan Islam, menurut Langgulung dalam Muhaimin, setidaknya tidaknya tercakup dalam delapan pengertian, yaitu *al-tarhiyah al-diniyah* (pendidikan agama), *ta'lim al-din* (pengajaran agama), *al-ta'lim al-diny* (pengajaran keagamaan), *al-ta'lim al-islamy* (pengajaran keislaman), *tarbiyah al-muslimin* (pendidikan orang-orang islam), *al-tarbiyah fi al-Islam* (pendidikan dalam islam), *at-tarbiyah al-islamiyah* (pendidikan islami).⁸

Muhammad Athiyah A1-Abrasyi dalam Muntahibun Nafis menyatakan bahwa pendidikan islami adalah sebuah proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaniyah, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur fikirannya mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan.⁹

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa menyatakan bahwa pendidikan Islam tak terlepas dari kata *tarbiyah* atau pendidikan dan *ta'lim* atau pengajaran. Kata-kata ini sering digunakan untuk menggantikan kata pendidikan dalam pengertian keislaman. Tak kurang dari pendidikan secara umum, pendidikan Islam juga mempunyai tujuan. Salah satu tujuannya adalah membentuk manusia yang tak hanya mampu dalam khasanah keilmuan dunia, tapi juga mahir dalam

⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 36

⁹ Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal 23

pendidikan sebagai bekal di akhirat nanti. Semua pendidikan diarahkan pada kebutuhan manusia pada kehidupan yang kekal yaitu di akhirat nanti yang selalu berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist, wajib bagi seorang muslim untuk mendalami sumber hukum Islam tersebut disamping mendalami keilmuan yang sifatnya keduniaan.

Oleh karena itulah pendidikan sangat dibutuhkan. Bahkan kemajuan suatu Negara pun ditentukan dengan kualitas dari pendidikan suatu Negara tersebut. Tingkat kualitas pendidikan yang baik, itu berarti menunjukkan intelektual dari masyarakat itu sendiri. Bagaimana masyarakatnya mampu bertahan dan terus melakukan inovasi di tengah kemajuan dunia yang semakin pesat ini. Disini pendidikan sangat menentukan hal tersebut. Berbicara mengenai kualitas dari pendidikan di Indonesia, masih sangat dibutuhkan refleksi dan evaluasi mengenai hal tersebut. Dibanding dengan pendidikan di luar negeri Indonesia masih begitu tertinggal.

Hal ini diperkuat dengan hasil survey yang beredar di sosial media tentang *ranking* lembaga-lembaga pendidikan terbaik se-dunia. Kenyataan ini diperkuat dengan adanya SDM dari Indonesia yang mayoritas masih sangat minim tingkat intelektualnya dibanding dengan SDM asing, banyak perusahaan-perusahaan Indonesia masih dikuasai bangsa asing. Dan SDM dari Indonesia juga belum bisa layaknya bangsa asing yang mampu menguasai dunia ini. Oleh karena itu sangat

dibutuhkan perbaikan pendidikan di Indonesia agar mampu menghasilkan SDM yang juga mampu bersaing di kancah internasional.

Permasalahan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah selalu menjadi bahan perbincangan yang menarik dari waktu ke waktu. Isu rendahnya kualitas pendidikan banyak menghasilkan perdebatan antar berbagai kalangan. Para guru yang berhubungan langsung dengan siswa sering kali dianggap sebagai penyebab rendahnya kualitas pendidikan tersebut, yang pada akhirnya akan kembali kepada LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan) sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam mendidik para guru. Sebenarnya masalah kualitas pendidikan tidak sesederhana itu. Banyak hal yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan, mulai dari kurikulum, fasilitas sekolah, guru, kepala sekolah, orang tua dan lembaga terkait (Pusat Kurikulum, Dinas Pendidikan, Organisasi profesi guru, Universitas, dan lain-lain) yang merupakan kesatuan dalam suatu sistem. Sistem ini berjalan dengan baik dan selalu terbentuk interaksi antar berbagai komponen di dalamnya.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Indonesia pada umumnya masih berpusat pada guru. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang masih belum memadai dan paradigma pembelajaran yang belum sesuai dengan tindakan yang seharusnya dilakukan. Penelitian membuktikan bahwa perbedaan tentang paradigma pembelajaran ternyata berdampak pada hasil belajar peserta didik. Perbaikan kualitas

pembelajaran seharusnya dilakukan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik untuk hidup di masyarakat pada masa persaingan dengan bangsa asing yang mulai merambah ke Indonesia.

Proses pembelajaran tak terlepas dengan adanya guru atau pendidik sebagai titik tolak keberhasilan suatu pembelajaran. Pendidik mempunyai dua pengertian arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Sedangkan pendidik dalam arti sempit adalah orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru dan dosen. Kedua jenis pendidik ini diberi pelajaran tentang pendidikan dalam waktu yang relatif lama agar mereka menguasai ilmu itu dan terampil melaksanakannya di lapangan. Pendidikan ini tidak cukup belajar di perguruan tinggi saja, belum tentu diangkat jadi guru atau dosen, melainkan juga belajar dan diajarkan selama mereka bekerja, agar profesionalisasi mereka semakin meningkat.¹⁰

Dalam hazanah pemikiran islam, istilah guru memiliki beberapa pedoman istilah seperti “*ustadz*”, “*mu ‘alum*”, “*mu ‘addib*”, dan “*mu rabbi*”. Beberapa istilah untuk sebutan guru itu berkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan yaitu, “*ta’lim*”, “*ta’dib*”, dan “*tarbiyah*” sebagaimana telah dikemukakan terdahulu. Istilah *mu‘alim* lebih menekankan guru sebagai pengajar penyampai pengetahuan (*knowledge*)

¹⁰ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 139

dan ilmu (*science*); istilah *mu‘addib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, dan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun rohaniah dengan kasih sayang. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustadz* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan “*guru*”.¹¹

Dalam Islam guru merupakan profesi yang amat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ
(النهل: 125)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”. (Q.S. An-Nahl: 125).

Dari paparan di atas telah jelas, bahwa tugas guru sama juga tugas yang diemban pada zaman Rasulullah, yaitu memberi tauladan kepada peserta didiknya. Nabi Muhammad sendiri sering disebut sebagai “pendidik kemanusiaan”. Seorang guru haruslah bukan sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus sebagai pendidik. Karena itu, dalam Islam

¹¹ Tobroni, Pendidikan Islam, ... hal 107

seseorang diangkat menjadi guru bukan hanya karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian, seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam. Guru bukan hanya memberi pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu dan moral, yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya menjadi manusia yang berkepribadian mulia.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap tercapainya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula. Pendidikan yang pada tataran operasionalnya dilaksanakan oleh orang-orang yang betul-betul profesional, amanah di bidangnya.

Peningkatan kualitas guru pun dalam proses belajar mengajar termasuk salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan. Dalam proses pendidikan, peserta didik/ siswa merupakan sentral dalam proses pendidikan. Mereka adalah sumber daya manusia yang harus dikembangkan potensinya. Dalam hal ini, guru menempati posisi yang

sangat strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Sebagai pengajar guru seyogyanya membantu perkembangan siswa untuk dapat menerima dan memahami serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu guru harus memotivasi siswa agar senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Pada akhirnya, seorang guru dapat memainkan perannya sebagai motivator, pembimbing, dan sebagai kreativitas dalam proses pembelajaran.

Kualitas pembelajaran juga sangat ditentukan oleh aktivitas dalam peran guru dengan segala kompetensi profesionalnya. Aktivitas dan kreativitas siswa dalam belajar sangat bergantung pada peran guru dalam mempersiapkan rencana pembelajaran, penyampaian, dan pengembangan materi pelajaran. Pemilihan metode dan media pembelajaran, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Guru dapat menggunakan berbagai metode untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran. Metode dalam pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan, kebutuhan siswa, dan tujuan yang ingin dicapai.

Untuk menunjang kualitas pembelajaran peran guru untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat perkembangan pada diri siswa melalui peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peranannya guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan

melalui berbagai sumber dan media. Guru hendaknya mampu membantu setiap siswa secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan mengembangkan belajar yang sebaik-baiknya.

Peserta didik mempunyai karakter berbeda sesuai dengan tingkat jenjang pendidikannya dan latar belakang lingkungan yang berbeda. Seperti halnya di SMA Negeri 1 Ngunut. SMA Negeri 1 Ngunut merupakan sekolah favorit pertama yang ada di Desa Sumbringinkidol, Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1984. Sekolah ini memiliki fasilitas dan latar belakang yang sudah memadai. Prestasi yang diraih siswa juga sudah mencapai tingkat nasional. Pembelajaran di sekolah ini sudah berjalan dengan maksimal khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam guru memulai pembelajaran dengan membaca do'a setelah itu siswa disuruh menghafal ayat kursi dan Asmaul Husna. Di dalam proses menghafal peran guru di sini adalah sebagai pembimbing yaitu mengarahkan siswa membiasakan menghafal Asmaul Husna dan ayat kursi supaya siswa tidak hanya mengetahui lafadznya saja melainkan artinya dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai pembimbing atau memberi bimbingan adalah dua macam peranannya yang mengandung banyak perbedaan dan persamaan. Kedua sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan bersikap

mengasahi dan menentui murid, dan guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan memberikan materi menghafal asmaul husna yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian motivasi akan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar dan siswa tidak akan mudah jenuh. Pembelajaran dikatakan berhasil bila siswa mempunyai motivasi dalam belajar sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Oleh karena itu peran guru tidak semata-mata hanya mentransfer ilmu, tetapi juga sebagai motivator bagi siswa agar memiliki orientasi dalam belajar.

Guru harus mampu menumbuhkan semua potensi yang terdapat pada siswanya dan mengarahkan agar mereka dapat memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Selanjutnya guru memberikan penilaian di sini peran guru sebagai evaluator yaitu guru memberikan penilaian berdasarkan ketrampilan, sikap, pengetahuan siswa. Peran guru sebagai evaluator memegang peranan penting. Sebab, melalui evaluasi guru dapat menentukan apakah siswa yang diajarnya sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga mereka layak diberikan program

pembelajaran baru atau malah sebaliknya siswa belum bisa mencapai standar minimal, sehingga perlu diberikan program remedial.

Sering seorang guru beranggapan bahwa evaluasi sama dengan melakukan tes, artinya guru telah melakukan evaluasi manakala ia telah melaksanakan tes. Berdasarkan pemikiran tersebut maka peneliti ingin mengkaji secara ilmiah tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran yang berkualitas di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam proses pembelajaran yang berkualitas di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam proses pembelajaran yang berkualitas di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran yang berkualitas di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam proses pembelajaran yang berkualitas di SMA Negeri I Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam proses pembelajaran yang berkualitas di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung atau tidak langsung. Adapun secara khusus manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan tentang peran guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran melalui strategi pembelajaran di SMA Negeri 1 Ngunut.

2. Praktis

a. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi perihal pengadaan sarana dan prasarana yang lebih sesuai untuk mengembangkan kreativitas guru dan memudahkan guru dalam penyampaian materi pelajaran.

b. Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk dapat memberikan inovasi baru sekaligus termotivasi agar dapat mengemas materi pembelajaran agar lebih menarik untuk di baca oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

c. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan menjadi lebih bersemangat dalam proses belajar mengajar.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk mendapatkangambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegas kan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yakni sebagai berikut:

a. Peran

Suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsisosial.¹²

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.¹³

c. Kualitas

Kualitas diartikan tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat, atau taraf (kepandaian atau kecakapan).¹⁴

d. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut E.Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan kearah yang lebih baik.¹⁵

¹²Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal 995

¹³Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal 44

¹⁴Tim Penyusunan Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal 603

¹⁵E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal 100

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran yang Berkualitas di SMA Negeri I Ngunut Tulungagung” adalah segala peran yang dibuat oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Di dalamnya meliputi guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator. Beberapa peran tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagaimana penelitian skripsi yang lainnya, penulisan penelitian skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran yang berkualitas di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung” ini secara singkat, sehingga uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur.

1. Bagian awal

Bab 1: Pendahuluan.

Untuk mengawali penelitian ini pada bab pertama akan diulas mengenai latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Uraian bab pertama ini menjadi penting karena

merupakan dasar kerangka berfikir peneliti dalam melaksanakan penelitian yang akan di laksanakan.

2. Bagian inti

Bab 2: kajian teori

Untuk menguatkan asumsi peneliti mengenai masalah yang akan diteliti, maka pada bab 2 ini akan dibahas mengenai teori-teori terkait judul penelitian skripsi yaitu, tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Peran guru PAI menguraikan tentang, pengertian peran guru PAI, fungsi peran guru PAI. Peran guru meliputi peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai evaluator.

3. Bagian akhir

Bab 3 : metode penelitian

Pada bab ketiga ini berisi tentang metode-metode yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

4. Bab 4 : paparan data

Berisi tentang pemaparan data, meliputi gambaran umum latar penelitain yaitu SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung sebagai obyek penelitian, sejarah berdirinya dan perkembangannya, letak dan keadaan geografis, visi-misi sekolah, struktur organisasi, keadaan

warga sekolah (guru, siswa, karyawan), keadaan sarana prasarana, media dan sumber belajar, serta profil guru PAI.

5. Bab 5: Pembahasan hasil penelitian

Pada bab ini berisi tentang pemaparan hasil analisa data penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri I Ngunut Tulungagung, meliputi analisis pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung yang ada di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

6. Bab 6: Penutup

Bab terakhir dalam penelitian ini berisi tentang penutup yang menguraikan kesimpulan dan hasil yang dilakukan, serta saran dan peneliti terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.